



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI
PERMAINAN LOMPAT TALI KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)
NURUL HIDAYAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

OETARI SABRINA SAMAHATI
NIM. 38.15.30.28

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI
PERMAINAN LOMPAT TALI KELOMPOK B DI TK NURUL HIDAYAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

OETARI SABRINA SAMAHATI

NIM. 38.15.30.28

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PEMBIMBING I


Dr. MASGANTLI. SIT, M.Ag
NIP. 196708211993032007

PEMBIMBING II


RAMADHAN LUBIS, M.Ag
NIP. 197012311998031023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Hidayah” oleh Oetari Sabrina Samahati yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

19 Agustus 2019 M

19 Dzulhijah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP.196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. **Dr. Masganti. Sit, M.Ag**
NIP: 19670821 199303 2 007

3. **Dr. Mesiono, M. Pd**
NIP. 197107272007011031

2. **Ramadhan Lubis, M. Ag**
NIP : 19720817 200701 1 051

4. **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag**
NIP. 196706015 200312 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lamp : _
Hal : Skripsi
a.n. Oetari Sabrina Samahati

Medan,
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di_
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Oetari Sabrina Samahati**

NIM : **3815.3.028**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI KELOMPOK B DI TK NURUL HIDAYAH**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

Ramadhan Lubis, M. Ag
NIP. 19720817 200701 1051

ABSTRAK



Nama : Oetari Sabrina Samahati
Nim : 38153028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1. Dr. Masganti, Sit, M. Ag
2. Ramadhan Lubis. M. Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B di TK Nurul Hidayah

Kata Kunci : Permainan Lompat Tali, Kecerdasan Kinestetik

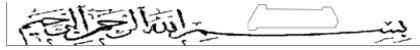
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah 2) Untuk mengetahui cara pelaksanaan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah 3) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kecerdasan kinestetik setelah menggunakan metode bermain lompat tali di Nurul Hidayah 4. Untuk mengetahui respon siswa saat menggunakan metode bermain lompat tali dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Nurul Hidayah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 13 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kreativitas. Teknik pengumpulan data melalui observasi berbentuk checklist dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh selama 1) Sebelum penggunaan Permainan Lompat Tali di TK Nurul Hidayah, pada pra siklus yang memperoleh kriteria BB sebanyak 7 anak (25%) atau dengan rata-rata 5, kriteria MB sebanyak 6 anak (30%) atau dengan rata-rata 6. Belum ada anak yang mencapai nilai 16, sehingga ketuntasan anak masih 0%. 2) Pelaksanaan permainan lompat tali pada siklus I, anak harus melompati tali tanpa terkena tali yang telah disepakati sebelum permainan dimulai, pada siklus II anak harus menjangkau tali yang telah disepakati oleh peneliti. 3) Terjadi peningkatan setelah menggunakan metode bermain lompat tali dengan poin nilai 10 dari nilai rata-rata 6 (30%), meningkat menjadi nilai rata-rata 16 (80%), hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian pada siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Masganti, Sit, M. Ag
NIP: 196708211993032007

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B di TK Nurul Hidayah” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B di TK Nurul Hidayah”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj Masganti Sit M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Ramadhan Lubis M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nanda Nurul Hidayah S. pd, selaku Kepala Sekolah TK Nurul Hidayah yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Papa dan Mamak tercinta (Bapak Ismail dan ibu Diana) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah Swt memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada Andong, Opung, Mami, Tante, Oom dan Tulang yang telah memotivasi, membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada Adikku dan Sepupu yang telah membimbing, memotivasi dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

9. Teristimewa penulis ucapkan kepada Atika Anggriani Saragih, Merma Santika Mj, Wulan Dari, Tya Ayu Ningrum, Rizka Pratiwi, Gina Asbaniah dan Saadah Munawarah telah memotivasi, memberi semangat, membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
10. Terkhusus buat seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, 24 Juni 2019

Penulis

OETARI SABRINA SAMAHATI
NIM. 38153028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
2. Kecerdasan Kinestetik	12
2.1 Pengertian Kinestetik	12
2.2 Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	14
2.3 Indikator Kecerdasan Kinestetik	16
3. Permainan Lompat Tali	18
3.1 Pengertian Permainan Lompat Tali	18
3.2 Manfaat Bermain Lompat Tali	21
3.3 Langkah-Langkah Bermain Lompat Tali	21
3.4 Kelebihan Permainan Lompat Tali	22
3.5 Kekurangan Permainan Lompat Tali	22

B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Subyek Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Objek Penelitian Dan Desain Penelitian.....	28
E. Prosedur Observasi.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Jadwal Kegiatan	36
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak	37
Tabel 4.1 Data Anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) TK Nurul Hidayah	41
Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pra Siklus ..	43
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Prasiklus	44
Tabel 4.4 Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Prasiklus	46
Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus I	50
Tabel 4.6 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus I	51
Tabel 4.7 Pencapaian Perkembangan Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I	50
Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus II	57
Tabel 4.9 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus II	58
Tabel 4.10 Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II	56
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I	63

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik	
Anak Pada Siklus II	63
Tabel 4.13 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Kecerdasan Kinestetik	
Anak pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Persentase Kemampuan Kecerdasan Kinestetik	
Anak Pada Prasiklus	46
Grafik 4.2. Persentase Kemampuan Kecerdasan Kinestetik	
Anak Siklus I.....	53
Grafik 4.3. Persentase Kemampuan Kecerdasan Kinestetik	
Anak Siklus II.....	60
Grafik 4.4. Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Prasiklus,	
Siklus I dan Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset.....	76
Lampiran 2 Surat Balasan	77
Lampiran 3 RPPH.....	78
Lampiran 4 Hasil Observasi Anak Pada Prasiklus	159
Lampiran 5 Hasil Observasi Anak Pada Siklus I	171
Lampiran 6 Hasil Observasi Anak Pada Siklus II	183
Lampiran 7 Dokumentasi	184
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*). Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sama dengan yang lainnya. Setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkah laku yang berbeda sehingga membutuhkan rangsangan dan latihan yang berbeda pula sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.¹

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri dan jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.²

¹ Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing), h. 3-4.

² Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, 2012, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama), h.7.

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat digunakan akan mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, membangun sesuatu, karya seni, dan hasta karya. Anak-anak dengan kecerdasan *bodily-kinesthetic* di atas rata-rata, anak senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak.³

Salah satu contoh kecerdasan ialah kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu dan memiliki nilai estetika. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kemampuan dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.⁴

Gardner menyatakan bahwa ada 8 kecerdasan manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logika matematika, kecerdasan

³ Drs. Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya S.E, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta, Bee Media Indonesia, hal. 70

⁴ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, 2013, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h.16-17

musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik dapat menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Hal tersebut sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kecerdasan anak yang hendaknya dimulai pada anak usia dini. Oleh sebab itu salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan sejak usia dini yaitu kecerdasan kinestetik. Namun dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada diri anak usia dini tidak dapat dilakukan secara cepat, perlu adanya strategi dan kesabaran oleh pendidik. Strategi yang bisa dipakai oleh anak adalah lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK NURUL HIDAYAH menunjukkan dari 13 orang anak terdapat 8 anak yang masih kurang kecerdasan kinestetiknya, sedangkan 5 anak kecerdasan kinestetiknya sudah berkembang dengan baik, kurangnya kecerdasan kinestetik anak terlihat dari anak belum mampu menggunakan seluruh anggota tubuhnya secara aktif, belum mampu menerima informasi dengan cepat dalam kegiatan, belum mampu menggerakkan badan berdasarkan ciri-ciri tertentu (senang bergerak, tidak bias

diam dalam satu posisi, melompat untuk menjangkau benda yang tinggi, dan berlari dengan seimbang), serta anak kurang dalam menggerakkan anggota tubuh yang menuntut anak untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Hal ini bertolak belakang dengan kecerdasan kinestetik yang seharusnya dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu anak diusia 5 tahun, anak biasanya sudah mulai bisa menggerakkan badannya, dan mungkin telah mampu melompat dari satu tempat ke tempat yang lain. Di usia prasekolah 4-6 tahun, anak mulai mengembangkan kecerdasannya.⁵

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK NURUL HIDAYAH Pada tanggal 21 September 2018, penyebab masih kurangnya kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak didik disekolah yaitu masih kurangnya alat permainan dalam proses pembelajaran dan masih kurangnya proses belajar mengajar anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam rangka memenuhi kebutuhan anak pada aspek kecerdasan kinestetik, maka peneliti membuat kegiatan bermain yaitu “Permainan Lompat Tali”

Permainan lompat tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali dari karet sebagai medianya. Dari bermain lompat tali dapat bermanfaat sebagai sara bekerja sama sama, ketangkasan, dan fisik-motorik, serta sosial emosional anak usia dini. Bermain lompat tali sebaiknya dilakukan di tempat yang datar dan berumput, supaya tidak terluka dan sakit apabila terjatuh saat melompat.⁶

⁵ Meaty, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Jakarta Timur: Luxima, hal. 64.

⁶ M. Fadillah, (2018), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 109.

Dengan melihat pentingnya merancang kegiatan pembelajaran dengan bermain lompat tali didalam proses belajar mengajar, serta melihat kecerdasan kinestetik anak yang masih lemah, metode yang digunakan guru masih kurang, media pembelajaran yang masih kurang dalam proses mengajar dan tenaga kependidikan yang kurang, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali di NURUL HIDAYAH.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak di TK Nurul Hidayah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam pembelajaran kinestetik masih rendah.
2. Metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi.
3. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya alat permainan.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah?
3. Bagaimana kecerdasan kinestetik sesudah menggunakan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah?

4. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah
2. Untuk mengetahui cara pelaksanaan metode bermain lompat tali di TK Nurul Hidayah
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kecerdasan kinestetik setelah menggunakan metode bermain lompat tali di Nurul Hidayah
4. Untuk mengetahui respon siswa saat menggunakan metode bermain lompat tali dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di TK Nurul Hidayah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, manfaat, dan mengembangkan ilmu kepada pembelajaran di TK, terutama pada kecerdasan kinestetik melalui bermain lompat tali.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut yaitu:

a. Bagi Guru

Membantu guru agar mampu mengolah pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

b. Bagi peserta didik

Anak didik dapat lebih memahami bilangan dan memahami apa itu kecerdasan kinestetik yang akan digunakan bermain lompat tali.

c. Bagi sekola

Penelitian ini diharapkan mampu berusaha untuk bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia dini dengan kegiatan-kegiatan yang efektif bagi anak-anak disekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoris

1. Hakikat Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan melalui rangsangan pendidikan. Maka dari itu anak usia dini wajib mengecap yang namanya pendidikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini. Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang.⁷

Anak usia dini merupakan mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman . Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak Program pendidikan ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi sosial emosional, agama, kognitif, motorik (motorik halus dan kasar), dan seni.⁸

Oleh karena itu, ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan spesialisasi melalui PAUD (pendidikan anak usia dini), sehingga PAUD mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju. Karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini.

⁷ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3.

⁸ Ibid, hal. 3.

anaknyanya yang berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun di dalam keluarganya.⁹

Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai Nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁰

Islam juga mendorong setiap muslim untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, karena pendidikan keluarga merupakan kewajiban orang tua.

Sebagaimana diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadist. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*”

⁹ Khadijah (2015), *Media pembelajaran anak usia dini*, Medan: perdana publishing, h. 4.

¹⁰ Khadijah (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 3.

dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada neraka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At-Tahrim:6)¹¹

Dan dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhari, dan Muslim, melalui Abdullah bin Umar, Rasul SAW bersabda:

Artinya: “Setiap diantara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban, maka seorang imam adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang rakyatnya, sedangkan seorang laki-laki itu pemimpin dalam keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang keluarganya”.

Jadi dapat disimpulkan dari hadist tersebut bahwa peran ayah dan ibu sangat penting dalam pendidikan keluarga karena mereka adalah figure yang dicontoh oleh anak. Namun sering kali pendidikan didalam keluarga dianggap tidak penting. Etika yang benar harus diajarkan kepada anak usia dini, sehingga ketika dewasa maka ia akan berperilaku baik.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

Terjemah Surat Al-Luqman Ayat 12-15:12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹²

¹¹ Al- Quranul karim, Surah At- Tahrim, Ayat 6

¹² Al- Quranul Karim, Surah Al- Luqman, Ayat 12-15

Anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar¹³

Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).¹⁴

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ

يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹⁵

Sesungguhnya ucapan orang-orang yang beriman apabila diajak untuk kembali kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul itu memberikan keputusan hukum di antara mereka hanyalah dengan mengatakan, “Kami mendengar dan kami taat”. (QS. An-Nuur (24: 51)

¹³ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

¹⁴ Hadist Riwayat Ibnu Majah

¹⁵ Al- Quranul Karim, *Surah An- Nuur*, Ayat 51

2. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini berkaitan erat dengan gerak tubuh atau gerak motoric tubuh seseorang. Pengertian gerak/motoric tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri, melainkan termasuk bagaimana kemampuan untuk menghasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut serta merasakan gerakan tersebut. Selain itu, gerak tubuh kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabaannya.

Seseorang yang memiliki kecerdasan gerak tubuh kinestetik yang baik dapat mengontrol dan mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya untuk menghasilkan suatu gerakan yang diinginkan, baik itu gerakan yang halus seperti gerak jari-jari maupun berlari. Setiap kecerdasan dari kecerdasan jamak dapat berkembang secara baik dan optimal dengan berbagai cara. Namun, dalam mengembangkan kecerdasan jamak perlu dipahami oleh para pendidik mengenai konsep dan indikator dari kecerdasan jamak.

Dengan memahami penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan jamak, para pendidik maupun orang tua akan lebih mudah dalam melakukan stimulasi pengembangan potensi kecerdasan sesuai dengan yang diharapkan. oleh karena itu, pengembangan kecerdasan dalam hal ini kecerdasan jamak akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak usia dini melalui kegiatan bermain.¹⁶

Pada usia prasekolah, anak sudah memahami kemampuan gerak tubuhnya. Anak menyadari bahwa dengan berlari, ia akan lebih cepat sampai ditempat tujuan dibandingkan bila dengan berjalan kaki. Anak juga menyadari bahwa kedua tangannya tidak hanya bisa digunakan untuk memegang sesuatu, tapi juga dapat

¹⁶ Elfiadi, *Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal PIAUD FITK Lhokseumawe, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2017), h.44-51

digunakan untuk membuat atau merangkai sesuatu. Anak juga mulai memahami bahwa gerak tubuhnya dapat diatur sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, sehingga anak sudah dapat diajari untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang sederhana. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah anak yang mampu menggerakkan tubuhnya dengan berlari, berjalan kaki, dan melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan kemampuan pergerakan serta koordinasi gerak anak sudah sempurna.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik kinestetik adalah anak lebih mudah memahami konsep atau suatu hal tertentu dengan menggunakan gerakan, dan adanya perbedaan sensasi fisik saat ia melakukan aktivitas.

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

Senada dengan pernyataan diatas, Gardner & Checkley mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah *“The capacity to use your whole body or parts of your body-your hands, your fingers, and your arms- to solve a problem, make something, or put on some kind of a production, the most evident examples are people in athletics or the performing arts, particularly dance or acting”*.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan

¹⁷ Andin Sefrina, 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta: Media Pressindo) h. 102-109

berbagai macam produk. Komponen ini dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dari hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh. Dengan demikian, memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dari menciptakan gerakan.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik disebut juga kecerdasan olah tubuh karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Kemampuan seperti ini dapat diamati pada anak yang pandai berolahraga, menari dan berdansa, termasuk kemampuan menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu.

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan tubuh adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya anak akan mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu atau kegiatan seni. Pengembangan kecerdasan kinestetik tubuh ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas tubuh, berbagai jenis olahraga, modeling, dan menari. Kecerdasan kinestetik tubuh dalam diri anak terkait dengan: (1) kemampuan anak untuk berpikir melalui gerakan dengan menggunakan tubuh

¹⁸ Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, 2016, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta: Kencana), h.16-17

secara ekspresif, (2) kemampuan anak untuk tahu kapan harus bereaksi secara tubuh, dan (3) keterampilan tubuh anak yang baik.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan tubuh adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya anak akan mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu atau kegiatan seni.

Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah anak yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. Dengan kecerdasan ini seseorang dapat mewujudkan ide gagasannya melalui gerak fisik. Stimulus yang diberikan kepada anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik dapat berupa permainan diantaranya, permainan merah putih, permainan engklek, permainan lompat tali, basket mini, tebak gerak, dan lain sebagainya.²⁰

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik pada umumnya memiliki kontrol pada gerakan keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak, menyukai pengalaman belajar yang nyata, seperti field trip, role play, permainan yang menggunakan fisik, olahraga dan mengerti hidup sehat, suka menyentuh, memegang atau bermain apa yang sedang dipelajari dan suka belajar dengan terlibat secara langsung, ingatannya kuat pada apa yang dialami dan dilihat.

Cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak, sebagai berikut: menari, bermain drama/bermain peran, latihan keterampilan fisik, serta berolahraga.²¹

¹⁹ Heru Kurniawan, 2016, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana), h.104.

²⁰ Djoko Adi Walujo & Anies Listyowati, 2017, *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*, (Depok: Prenadamedia Group), h. 63.

²¹ Lilis Madyawati, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana), h.22.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan kinestetik Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik pada umumnya memiliki kontrol pada gerakan keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak, menyukai pengalaman belajar yang nyata, seperti field trip, role play, permainan yang menggunakan fisik, olahraga dan mengerti hidup sehat, suka menyentuh, memegang atau bermain apa yang sedang dipelajari.

Ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan gerak tubuh-kinestetik yang menonjol, karakteristik pertama yang sangat mudah terlihat adalah anak yang sangat menyukai kegiatan-kegiatan fisik seperti berlari, melompat, atau bergaul bersama teman sebayanya. Karakteristik selanjutnya adalah anak senang menyentuh dan memegang benda-benda disekitarnya, anak sering kali penasaran dengan tekstur benda-benda yang ada disekitarnya dan ingin menyentuh serta merasakan benda tersebut.

Ciri berikutnya adalah menyukai atau berprestasi di bidang olahraga atau bidang seni gerak lainnya seperti menari. Meski belum dilatih maksimal, anak secara alami dapat melakukan hal itu dengan baik dan melampaui teman-temannya.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pertama yang sangat mudah terlihat adalah anak yang sangat menyukai kegiatan-kegiatan fisik seperti berlari, melompat, atau bergaul bersama teman sebayanya, Karakteristik selanjutnya adalah anak senang menyentuh dan memegang benda-benda disekitarnya.

c. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

²² Andin Sefrina, 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta: Media Pressindo), h.108-109

- 1 Kemampuan koordinasi kelincuhan tubuh.
- 2 Kemampuan kelincuhan dalam gerak tubuh anak.
- 3 Kemampuan keseimbangan anak dalam gerak tubuh.
- 4 Kemampuan dalam koordinasi mata, tangan, dan kaki dalam gerak tubuh anak.²³

Berikut indikator kecerdasan kinestetik anak usia dini (dalam buku Anita Yus) menurut usia anak:

- 1 Bergerak sesuai instruksi.
- 2 Melempar bola kearah yang ditetapkan.
- 3 Menangkap dan melempar bola dengan cepat.
- 4 Gerakan berpindah dengan zig-zag.
- 5 Loncat jarak 1 meter.
- 6 Lompat setinggi 40 cm.
- 7 Melompat untuk menjangkau benda ke atas atau ke depan.
- 8 Menyepak (kicking) bola ke arah yang ditentukan.
- 9 Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba.

Menurut Permendiknas No.58 tahun 2009, pada anak usia dini 4-5 Tahun kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:

- 1 Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan/kaki sesuai dengan irama musik.
- 2 Senam fantasi bentuk meniru misalnya: menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman, menirukan profesi dalam bermain peran.

²³ Imroatun Khasanah (2016), *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di TK Melati II Glagah*, (Jurnal PAUD), h.5.

- 3 Mendemonstrasikan kemampuan motoric kasar seperti melompat dan berlari dengan berbagai variasi.
- 4 Bergerak bebas dalam bermain peran.²⁴

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dalam berbagai kegiatan untuk mengasah keterampilan yang dimilikinya.

Dari indikator kecerdasan kinestetik pada penelitian ini adalah:

1. Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik.
2. Anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik.
3. Anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali.
4. Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali.
5. Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali.

3. Permainan Lompat Tali

a. Pengertian Permainan Lompat Tali

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak nuntuk bermain tanpa dibatasi usia, bermain merupakan pengalaman langsung yang efektif dilakukan anak usia dini dengan atau tanpa alat permainan, bagi anak, bermain dijadikan sebagai kesempatan yang menyenangkan karena anak melakukannya dengan sukarela, spontan dan tanpa beban. Ketika bermain anak bereksplorasi, menemukan sendiri hal yang sangat membanggakan,

²⁴ Anita Yus, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana), h.25

mengembangkan diri dalam berbagai perkembangan emosi, sosial, fisik dan intelektualnya.²⁵

Melalui bermain anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan dan sosial emosional, ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dunia anak adalah dunia bermain. Kebutuhan bermain sudah dimulai sejak bayi mendengar dan melihat dengan jelas, warna yang mencolok dan bunyi yang bordering akan menjadi pusat perhatian si kecil yang berusia dari satu tahun. Kemudian semakin berkembang kenginginan melihat, memegang dan inilah awal bentuk bermain bagi anak.

Bermain merupakan prinsip dasar pendidikan anak usia dini, sehingga wajar apabila bermain menjadi salah satu metode yang wajib dilakukan guru dalam pembelajaran anak usia dini. Adapun kelebihan dari metode ini adalah , sesuai dengan tahap perkembangan anak yang membutuhkan wahana dalam mengembangkan semua aspek-aspek perkembangannya, baik perkembangan fisik, perkembangan kognitif maupun perkembangan emosionalnya. Dan kelemahan dari metode bermain ini adalah tanpa persiapan yang matang dala proses bermain.²⁶

Dalam konsep Islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan setiap orang tua hendaknya selalu menyempatkan diri bermain bersama

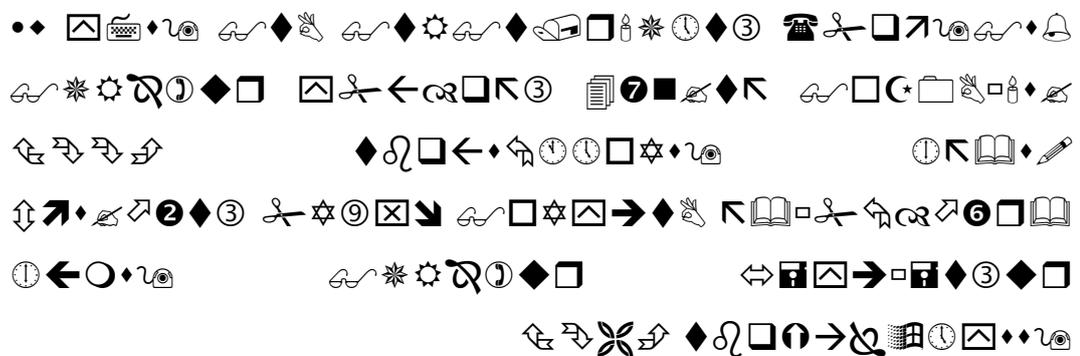
²⁵ Indra Soefandi, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, hal 145.

²⁶ Sabil Risaldy, (2014), *Bermain, Bercerita Dan Menyayi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima, hal. 32.

anak-anaknya. Selain sebagai wujud kasih sayang, juga untuk melatih anak berkreaitivitas dan melatih fisiknya supaya menjadi kuat, serta lincah.²⁷

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan Lompat Tali, Lompat tali merupakan permainan warisan budaya yang telah ada sejak era 80 an dimana permainan ini sering sekali dimainkan oleh anak-anak. Permainan ini sangat menyenangkan hati dan membuat anak terhibur dikala mereka bermain, tidak ada perbedaan diantara mereka.

Lompat Tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali dari karet sebagai medianya. Cara bermainnya, yaitu dengan melompati tali yang telah direntangkan oleh temannya sesuai ukuran yang telah di tentukan. Anak yang dapat melompati tali karet paling tinggi itulah yang menjadi pemenangnya. Permainan ini minimal dilakukan oleh tiga orang anak atau lebih. Permainan lompat tali bermanfaat sebagai sarana melayih kerja sama, ketangkasan, dan fisik motorik.²⁸



Artinya : Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya, biarkanlah Dia pergi bersama Kami besok pagi, agar Dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan Sesungguhnya Kami pasti menjaganya."

²⁷ M. Fadillah , (2018), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 30

²⁸ M. Fadillah , (2018), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 109

Penggunaan lompat tali dalam pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak, di samping untuk memberikan kesempatan bagi anak bereksplorasi. Permainan Lompat tali permainan melompat dengan haling rintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang. Permainan lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan. Lebih lanjut menurut Anggainsi Sudono, lompat tali/skipping sudah bisa dimainkan semenjak anak usia dini karena motorik kasar mereka telah siap. Apalagi bermain tali dapat menutupi keingintahuan mereka akan bagaimana rasanya melompat.

b. Manfaat Bermain Lompat Tali

- 1) Melatih motorik kasar anak dalam melompat
- 2) Melatih kerja sama anak dalam memenangkan permainan
- 3) Memberikan kegembiraan pada anak .
- 4) Melatih sosial emosional anak.
- 5) Melatih ketangkasan.²⁹

c. Langkah-langkah bermain lompat tali

- 1) Guru terlebih dulu membagi anak menjadi 2 kelompok yang terdiri dari dua orang setiap kelompok
- 2) Para ketua kelompok suit agar dapat siapa yang bermain deluan
- 3) Kemudian melakukan lompat tali karet dengan ketinggian tertentu.
- 4) Jika pemain dapat melompati tali karet dengan baik, maka ia akan tetap menjadi pelompat hingga berhenti bermain. Tapi jika pemain

²⁹ M. Fadillah , (2018), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 109.

gagal dalam melompat, maka pemain harus gantian jaga dengan pemain yang harus main.³⁰

d. Kelebihan Permainan Lompat Tali

1. Memperkuat otot kaki anak
2. Melatih kecepatan kaki anak
3. Membuat tubuh menjadi lebih segar
4. Melatih konsentrasi anak dalam bermain lompat tali

e. Kekurangan Permainan Lompat Tali

1. Anak mudah bosan dalam menunggu giliran
2. Bisa cedera jika anak tidak menjaga keseimbangan saat melompat

B. Penelitian Yang Relevan

Khotimatul Majidah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di RA Al- Ikhlas Medan. Penelitian menunjukkan, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan memberikan perlakuan yang sama pada semua anak, tanpa melihat perbedaan kecerdasan masing-masing anak. Kegiatan Menari dapat merangsang minat anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian yang akan saya lakukan juga meningkatkan kecerdasan kinestetik, namun bukan berfokus untuk kegiatan menari. Dan saya

³⁰ Khadijah dan Armanila, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 107.

beranggapan bahwa banyak kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.³¹

Made Ayu Anggraeni, Yunus Karyo, dan Wadiatu Khairati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul : Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian menunjukkan. Ada pengaruh dan peningkatan permainan tradisional lompat tali sehingga mengoptimalkan seluruh motorik kasar anak dibidang main lompat tali.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh aspek motorik kasar mulai dari lari, melompat dengan satu kaki, dan melompat dengan dua kaki lebih tinggi pada post test dibanding pada pre test dengan tingkat signifikansi yang seluruhnya 0,000 ($p < 0,05$), sehingga seluruh aspek motorik kasar berbeda antara sebelum dan setelah diberikan penggunaan sentra bermain peran.³²

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan menggunakan permainan lompat tali, dengan permainan lompat tali anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat digunakan akan mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, membangun sesuatu, karya seni, dan hasta karya. Anak-anak dengan kecerdasan *bodily-*

³¹Khotimatul Majidah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di RA Al- Ikhlas Medan*, Jurnal Raudhah

³² Made Ayu dan teman-teman, *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Of Early Childhood Care & Education.

kinesthetic di atas rata-rata, anak senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak.

Adapun kecerdasan kinestetik yang ingin di capai pada anak usia 5-6 tahun yaitu, anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik, mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik, menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali, memiliki gerak saat bermain lompat tali, aktif pada saat melakukan bermain lompat tali. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini adalah melalui Permainan Lompat Tali. Bermain dan permainan merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari dunia anak.

Karena selain bermain memberikan kesenangan pada anak, bermain juga mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga bagi anak yaitu anak dapat mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, mengenal aturan atau norma, dan sosial terhadap orang lain. Bermain lompat tali merupakan kegiatan permainan yang sangat di gemari oleh anak karena permainan ini merupakan suatu permainan yang menyenangkan karena memiliki macam-macam gerakan yang berbeda dalam melakukan permainannya.

Permainan ini juga bisa di gunakan sebagai media yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik di dalam pembelajaran anak usia dini. Anak juga dapat menggerakkan otot-otot tubuh bergerak dari suatu tempat ketempat lain.

Adapun cara yang dapat dilakukan agar permainan ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di dalam pembelajaran AUD adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga, guru dapat menyiapkan hal-hal

apa saja yang harus di persiapkan di dalam permainan ini seperti alat permainannya, bagaimana cara bermainnya di dalam pembelajaran. Karena apabila lompat tali ini di rancang dengan baik maka akan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.³³ Hipotesis dapat diartikan dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Permainan Lompat Tali Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Nurul Hidayah”**

³³Syahrum dan Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwasannya pada kecerdasan kinestetik anak tidak mencapai hasil yang telah ditetapkan atau diinginkan oleh guru, karena kurangnya alat permainan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan Metode Bermain Lompat Tali dalam proses Pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, untuk menggunakan metode tersebut maka peneliti melakukan sebuah Penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk **memperbaiki proses pembelajaran³⁴ yakni dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.**

Suharsimi dalam Conny mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk kebaikan kinerja dalam dunia nyata. Kemudian menurut beliau secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni: "Penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung."³⁵

Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Menurut Wibawa dalam Conny mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang

³⁴Suhardjono, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka, h. 58.

³⁵Conny Semiawan, (2007), *Catatan Kecil Tentang Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kencana, h. 117.

dihadapkan oleh guru di lapangan. Suhardjono dalam Conny mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan cara hati hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud.³⁶

Benyamin Situmorang mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan atau *action research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian ini melibatkan peneliti dan orang-orang yang mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan kebaikan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang pandang paling efisien”.³⁷

Metode kerja yang baru tersebut kemudian dicobakan, dievaluasi secara terus menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang efisien untuk dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh perlakuan yang akan diterapkan.

F. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu kelas di TK Nurul Hidayah yang berjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 4 Perempuan dan 9 Laki-laki.

³⁶Conny Semiawan, (2007), *Catatan Kecil Tentang Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kencana, h. 118.

³⁷Benyamin Situmorang, (2013), *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, h. 10.

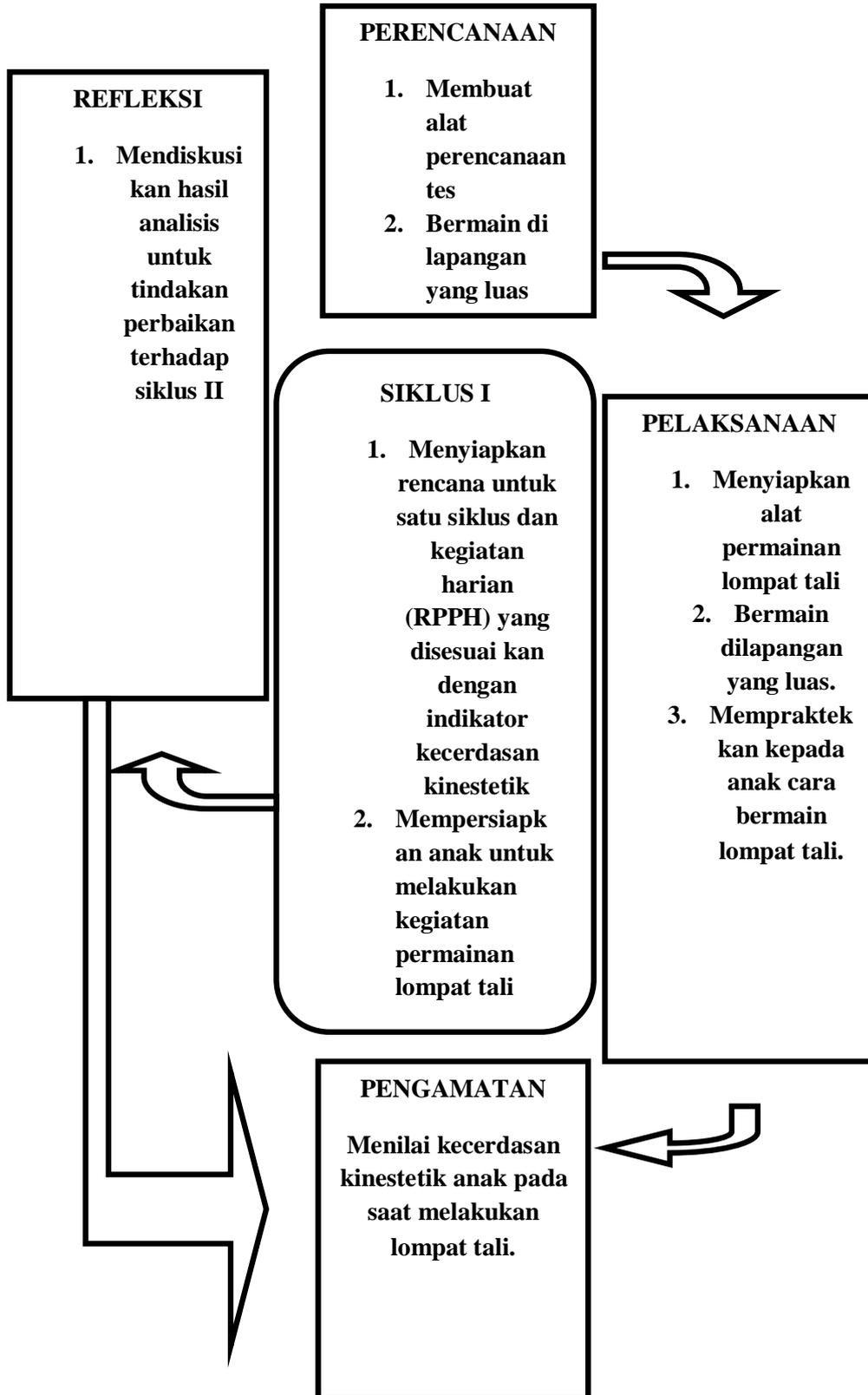
G. Tempat dan Waktu Penelitian

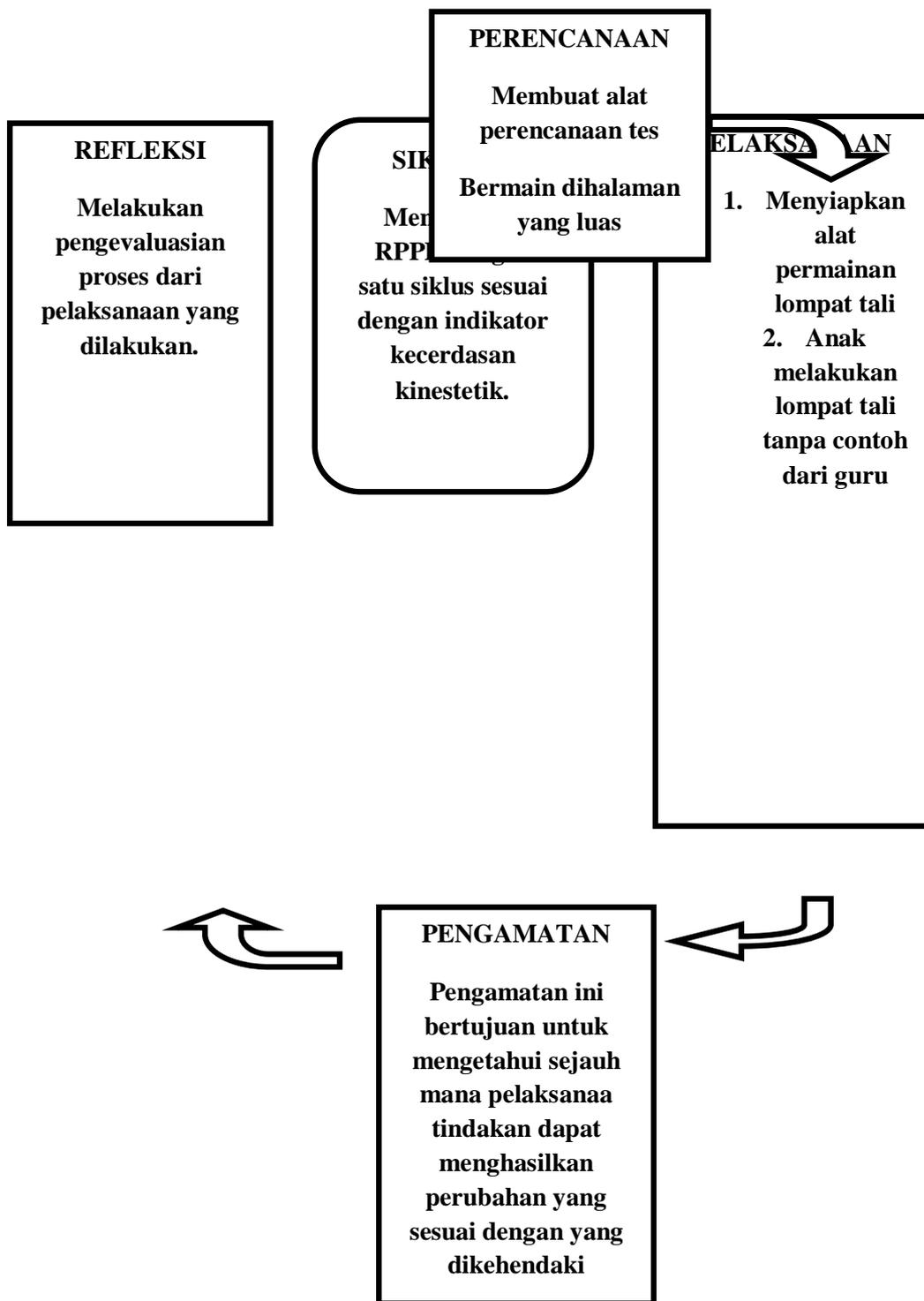
Penelitian ini akan dilaksanakan di TK NURUL HIDAYAH Jl. Sei rotan Tembung. Provinsi Sumatera Utara, Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari pada semester genap 2018/2019.

H. Objek Penelitian dan Desain Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui permainan lompat tali kelompok B di Tk Nurul Hidayah.

I. Gambar Siklus





Gambar Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.³⁸

³⁸ Suharsimi Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 16.

J. Prosedur Observasi

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah penelitian diatas antara lain:

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan observasi awal dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan awal kecerdasan kinestetik anak. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga ikut menginstruksikan bagaimana cara melakukan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II. Begitu juga sampai siklus III apabila belum ada peningkatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1). Perencanaan, perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, merencanakan tindakan ini sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten, 2). Tindakan, tindakan adalah implemementasi atau penerapan isi rancangan tindakan dikelas yang mengalami masalah. Dalam penelitian ini guru kelas yang melakukan tindakan dengan metode proyek berdasarkan RPPH, yang telah disusun. 3). Pengamatan, observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran bermain lompat tali yang berlangsung. Observasi dilakukan melihat secara langsung bagaimana partisipasi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode permainan lompat tali. 4). Refleksi data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kemudian diadakan diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan.

Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil tindakannya menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian ini dapat diakhiri.

2. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan yaitu:

- (1) Menyiapkan Rencana satu siklus untuk siklus I dan Kegiatan Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan indikator kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali.
- (2) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.
- (3) Mempersiapkan anak-anak untuk melakukan kegiatan permainan lompat tali seperti menjelaskan apa yang akan dilakukan dan yang disediakan oleh guru dan peneliti.
- (4) Mempersiapkan lembar observasi anak tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan 3 kali tindakan dalam kegiatan bermain lompat tali. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan permainan lompat tali sesuai dengan yang telah dipersiapkan dan yang telah di susun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- 1) Guru menyampaikan pokok bahasan kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali yang akan dibahas.
- 2) Menyiapkan alat permainan lompat tali.
- 3) Memberikan reward kepada anak yang bisa melakukan kegiatan permainan lompat tali dengan media yang sudah ada.
- 4) Membimbing dan mengamati anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d) Refleksi

- 1) Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan terhadap siklus II.

3. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi sesuai tema untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan pokok bahasan kecerdasan kinestetik melalui permainan lompat tali yang akan dibahas.
- 2) Menyiapkan alat permainan lompat tali.
- 3) Memberikan reward kepada anak yang bisa melakukan kegiatan permainan lompat tali dengan media yang sudah ada.
- 4) Membimbing dan mengamati anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d) Refleksi

Pada akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu melihat

cara bermain lompat tali anak yang dibawakan oleh masing-masing anak secara perlahan. Setiap hari anak akan melakukan hal tersebut dan di damping oleh guru.

a. Lembar Observasi

Untuk mencegah terjadinya bias pengamatan terhadap objek yang diteliti, maka seorang peneliti harus didampingi oleh alat bantu observasi.³⁹

Tabel Observasi 3.1

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH		
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai		
4.	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini		
5.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
6.	Membimbing/membantu anak yang kesulitan		
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak		

³⁹ Jhoni Dimiyati, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana), h. 93

8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai		
9.	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang		

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.2
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik.	<ul style="list-style-type: none"> • Melompat kekanan dan kekiri • Berlari dan melompat • Melompat hingga menyentuh tali 		
Anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik	<ul style="list-style-type: none"> • anak tau kapan berlari • Anak tau kapan melompat • Anak tau untuk mencapai tali yang akan di lompatkannya 		
Mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menstabilkan badan saat melompat • Menjaga jarak agar 		

	<p>tidak bersenggolan dengan tali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjangkau tali yang telah disepakati 		
Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan berbagai gerakan agar bisa menjadi pemenang saat bermain lompat tali • Selalu melakukan gerakan untuk melompat • Mampu menjangkau tali 		
Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali.	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari lalu melompat • Melompat zig-zag • Melompat tanpa terkena tali 		
Jumlah skor			

Petunjuk :

Untuk memberikan skor pada kecerdasan kinestetik anak maka beri tanda **CEKLIS** pada kolom yang telah dibuat kriteria tingkat kecerdasan anak.

Skor Penilaian

Ya : 1

Tidak : 0

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, gambar, atau karya monumental dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.⁴⁰

c. Teknis Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik anak menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil observasi selama penelitian dengan instrumen yang telah dibuat oleh penulis sebagai ajuan dalam mengobservasi anak agar dapat terlihat setiap peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis persentase yang menggunakan rumus sebagaimana yang di sampaikan Sugiono dalam Tarigan mengatakan adapun untuk menghitung persentase ketuntasan individual yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kecerdasan kinestetik anak

⁴⁰ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 329

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Anak dikatakan mengalami perkembangan pada kecerdasan kinestetik anak apabila telah mencapai keberhasilan $\geq 65\%$

Untuk mengetahui persentase keberhasilan perkembangan kecerdasan kinestetik anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan PKK: Persentase Kemampuan Klasikal

Kelas dikatakan mengalami perkembangan pada kemampuan kreativitas apabila telah mencapai keberhasilan $\geq 70\%$.⁴¹

⁴¹Sugiono, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Nurul Hidayah Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019, subjek penelitian ini yaitu di kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah anak 13 orang yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan dengan guru kelas bernama Herlina Hrp S.pd.

Sarana prasarana yang dimiliki TK Nurul Hidayah, diantaranya, Alat Permainan outdoor seperti ayunan, prosotan, dan jungkit-jungkit.

Tabel 4.1.

Data Anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) TK NURUL HIDAYAH

No	Nama	Kode Anak	Keterangan
1	Akbar Zais	01	Laki-laki
2	Bagus Pratama	02	Laki-laki
3	Dinda Aulia	03	Perempuan
4	M. Chaidil Anwar	04	Laki-laki
5	M. Eza Gionino	05	Laki-laki
6	M. Rizki Maulana	06	Laki-laki
7	M. Aldo Lubis	07	Laki-laki
8	M. Aflan Afandi	08	Laki-laki
9	Sultan Al- Razka	09	Laki-laki
10	Syahputra Hsb	010	Laki-laki
11	Sri Almira Cahayana	011	Perempuan
12	Ridho Patan	012	Laki-laki
13	Tengku Egha	013	Perempuan

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali di TK Nurul Hidayah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pra Siklus

a. Pengamatan

Proses belajar bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan yang menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar di kelas. Artinya guru harus mampu mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media lompat tali di kelompok B TK Nurul Hidayah, peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru kelas dan salah satu anak dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal anak serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelompok B TK Nurul Hidayah khususnya pada kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus yang dilakukan, diperoleh bahwa kecerdasan kinestetik anak masih sangat rendah, rendahnya pencapaian indikator pada tindakan prasiklus ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian selanjutnya. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian prasiklus adalah anak belum mampu melompat dengan dari kanan ke kiri, berlari sambil berloncat. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, serta alat-alat yang digunakan dalam mengenalkan permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik tidak ada, kemudian guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga kurangnya variasi pembelajaran yang menyebabkan anak lekas bosan dan anak tidak terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan barunya.

Tujuan penelitian prasiklus adalah untuk mengetahui kecerdasan kinestetik pada anak sebelum dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Data Hasil Pengamatan
Kecerdasan Kinestetik Pra Siklus

No	Kode Anak	Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik				Anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik				Mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali				Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali				Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali				Jumlah skor	Nilai
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B		
1	01	√				√				√				√				√				5	25
2	02	√				√				√				√				√				5	25
3	03	√				√				√				√				√				5	25
4	04		√				√			√				√					√			8	40
5	05	√				√				√				√				√				5	25
6	06		√			√				√					√			√				7	35
7	07	√				√				√				√				√				5	25
8	08	√					√			√				√					√			7	35
9	09		√			√				√				√				√				6	30
10	010			√		√				√				√				√				7	35
11	011	√				√				√				√				√				6	30
12	012			√			√				√				√			√				10	50
13	013			√		√						√		√				√				9	45
		$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{5}{13} \times 100\%$ $= 38,46\%$																					

Dari tabel di atas hasil kemampuan kecerdasan kinestetik anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

Tabel 4.3.
Rekapitulasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak
Pada Prasiklus

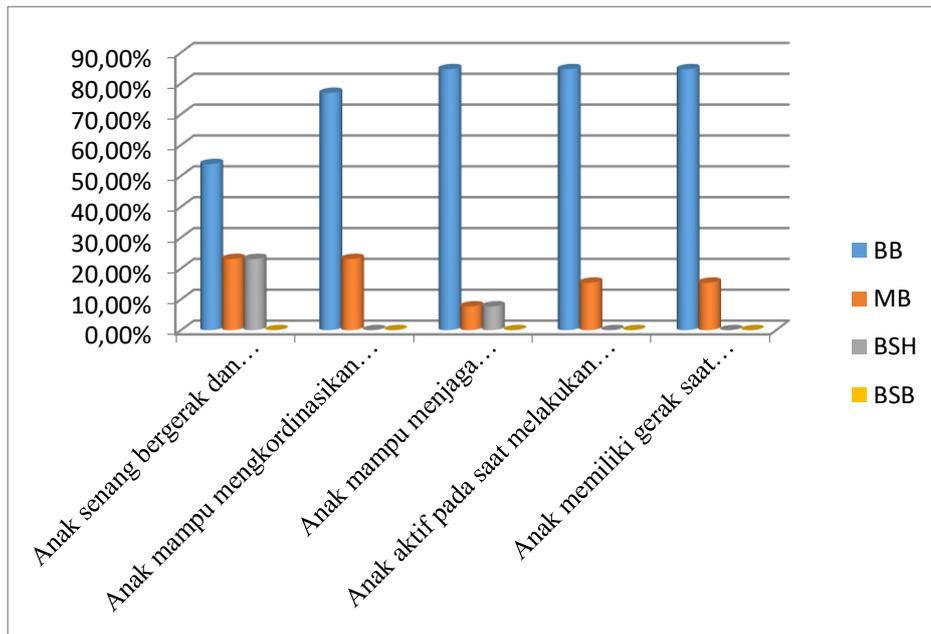
No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik	BB	7	53,84%
		MB	3	23,07%
		BSH	3	23,07%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
2	Mampu mengkordinasikan tubuh secara baik	BB	10	76,92%
		MB	3	23,07%
		BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
3	Mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali	BB	11	84,61%
		MB	1	7,69%
		BSH	1	7,69%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
4	Aktif pada saat melakukan bermain lompat tali	BB	11	84,61%
		MB	2	15,38%
		BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
5	Memiliki gerak saat bermain lompat tali	BB	11	84,61%
		MB	2	15,38%
		BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak (53,84%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (23,07%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23,07%), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

- 2) Aspek anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak (76,92%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (23,07%), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berekembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 3) Aspek anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak (84,61%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (7,69%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (7,69%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 4) Aspek anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak (84,61%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15,38%), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berekembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 5) Aspek anak memiliki gerak saat bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak (84,61%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15,38%), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berekembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Selanjutnya data persentase tabel di atas dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1. Persentase Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Pada Prasiklus

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah total persentase keberhasilan dari lima aspek penilaian kemampuan mengenal sifat-sifat air anak pada prasiklus adalah: $(23,07\% + 0\% + 7,69\% + 0\% + 0\%) / 5 = 24,60\%$ berkategori sangat rendah. Rendahnya kemampuan kecerdasan kinestetik anak yang diobservasi pada prasiklus maka dilanjutkan pada penelitian siklus dengan menggunakan metode bermain lompat tali.

b. Refleksi

Hasil refleksi analisis data pada pelaksanaan prasiklus sebelum menggunakan metode bermain lompat tali pada kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak sangat rendah dan belum mencapai keberhasilan indikator. Terbukti pada hasil pengamatan yang telah dilakukan secara keseluruhan hanya 24,60%

yang mendapatkan nilai tuntas dan yang selebihnya sebesar 75,4% anak belum mengenal kecerdasan kinestetik.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu:

- 1) Jika guru belum mampu menjelaskan kegiatan bermain lompat tali dengan baik sehingga membuat anak tidak tertarik.
- 2) Guru belum sempurna dalam mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu kegiatan bermain lompat tali maka kemampuan kecerdasan kinestetik anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

2. Deskripsi Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 24, 25 dan 26 April tahun 2019 dengan tema Negaraku sub tema Indonesia, Dasar Negaraku dan Ibu Kota Negara Indonesia. Adapun deskripsi hasil data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
- 4) Mempersiapkan seting kelas untuk kegiatan belajar
- 5) Mempersiapkan lembar observasi dan wawancara tentang perkembangan kemampuan anak.

b. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bermain lompat tali, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, yang dilakukan penulis adalah:

- 1) Baris di halaman melakukan gerakan motorik kasar, membaca ikrar santri, dan melakukan tanya jawab dengan materi yang sudah lewat.
- 2) Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- 3) Menyanyikan beberapa lagu yang berhubungan dengan tema.
- 4) Memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Setting ruangan kelas.
- 6) Menyediakan berbagai media yang berhubungan dengan tema
- 7) Memberitahukan bagaimana cara melakukan permainan lompat tali.
- 8) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- 9) Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

➤ **Hari Pertama Rabu 24 April 2019**

Tema Negeriku, Indonesiaku

Kegiatan Pembukaan 30 Menit

- Berbaris
- Salam dan menjawab salam
- Anak membaca Do'a sebelum belajar
- Menyanyikan lagu "Balonku"

Kegiatan Inti 60 Menit

- Guru menanyakan kepada anak siapa yang tau gimana permainan lompat tali
- Guru menanyakan kepada anak siapa yang sudah pernah bermain lompat tali
- Guru mengenalkan permainan lompat tali kepada anak
- Guru memberitahu kepada anak manfaat lompat tali
- Guru memberi tahu kepada anak cara memainkan lompat tali
- Guru memberitahukan kepada anak apa saja yang ada di Indonesia
- Guru mengajarkan anak menulis kata “Negaraku Indonesia

Istirahat (Makan) 30 Menit

- Mencuci tangan
- Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain

Kegiatan Penutup 30 Menit

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Anak menceritakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukannya
- Bernyanyi “aku anak sehat”
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar

➤ **Hari Kedua Kamis 25 April 2019**

Tema Negeriku, Dasar Negara

Kegiatan Pembukaan 30 Menit

- Berbaris
- Salam dan menjawab salam
- Anak membaca Do'a sebelum belajar
- Menyanyikan lagu "Satu-satu aku sayang"

Kegiatan Inti 60 Menit

- Guru menanyakan kepada anak siapa yang bisa melompat dan menghitung
- Guru mengenalkan anak tentang menghitung saat melompat
- Guru menghitung lompatan bersama anak
- Guru menyuruh anak menghitung lompatan temennya.

Istirahat (Makan) 30 Menit

- Mencuci tangan
- Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain

Kegiatan Penutup 30 Menit

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Anak menceritakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukannya
- Bernyanyi "Sayonara"
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar

➤ **Hari Ketiga Jum'at 26 April 2019**

Tema Negeriku, Ibu kota negara Indonesia

Kegiatan Pembukaan 30 Menit

- Berbaris
- Salam dan menjawab salam
- Anak membaca Do'a sebelum belajar
- Menyanyikan lagu "Apa Kabar"

Kegiatan Inti 60 Menit

- Guru mengenalkan melompat zig zag kepada anak
- Guru memberi tahu kepada anak Ibu kota Indonesia
- Guru memberi tahu kepada anak cara melompat zig zag
- Guru memberitahu kepada anak tentang Ibu kota Indonesia

Istirahat (Makan) 30 Menit

- Mencuci tangan
- Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain

Kegiatan Penutup 30 Menit

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Anak menceritakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukannya
- Bernyanyi "Ilaliqoq"
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka hasil observasi kemampuan kecerdasan kinestetik anak sebagai berikut:

**Tabel 4.5.
Data Hasil Pengamatan
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus I**

No	Kode Anak	Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik				Anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik				Mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali				Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali				Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali				Jumlah skor	Nilai
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B		
1	01			√				√				√				√				√	16	80	
2	02			√				√				√			√				√		13	60	
3	03			√				√				√			√				√		13	60	
4	04			√				√				√			√			√			14	70	
5	05			√				√				√			√			√			13	65	
6	06			√				√				√			√			√			12	60	
7	07			√				√				√			√			√			11	55	
8	08			√				√				√			√			√			14	70	
9	09			√				√				√			√			√			10	50	
10	010			√				√				√			√			√			15	75	
11	011			√				√				√			√			√			10	50	
12	012			√				√				√			√			√			15	75	
13	013			√				√				√			√			√			14	70	
$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{10}{13} \times 100\%$ $= 76,92\%$																							

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 10 anak atau sebesar 76,92%. Selanjutnya kemampuan kecerdasan kinestetik anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

Tabel 4.6.
Rekapitulasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak
Siklus I

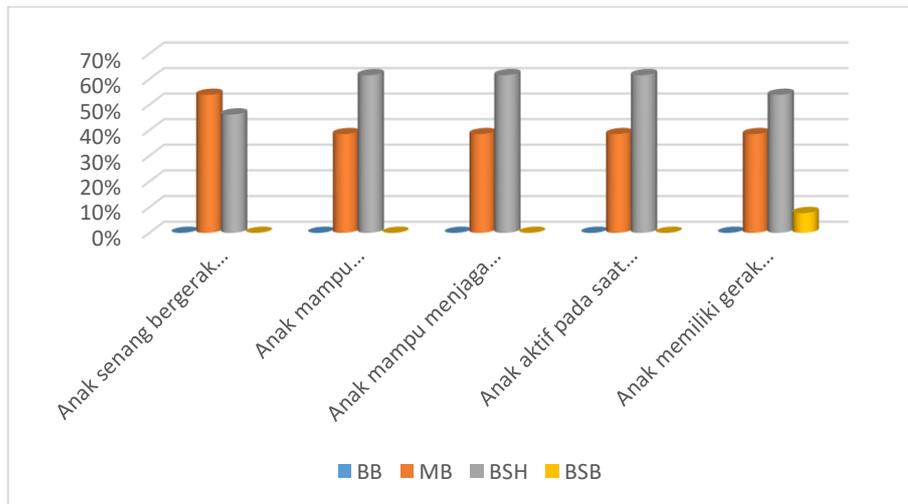
No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik	BB	0	0
		MB	7	53,84%
		BSH	6	46,15%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
2	Anak mampu mengkordinasikan tubuh secara baik	BB	0	0
		MB	5	38,46%
		BSH	8	61,53%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
3	Anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali	BB	0	0
		MB	5	38,46%
		BSH	8	61,53%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
4	Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali	BB	0	0
		MB	5	38,46%
		BSH	8	61,53%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
5	Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali	BB	0	0
		MB	5	38,46%
		BSH	7	53,84%
		BSB	1	7,69%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik mendapat kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak (53,84%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ada

- 2) Aspek anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik mendapat kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38,46%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 3) Aspek anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38,46%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 4) Aspek anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38,46%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 5) Aspek anak memiliki gerak saat bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38,46%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (53,84%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (7,69%).

Selanjutnya data persentase dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2. Persentase Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus I

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum mencapai keberhasilan kinerja yang sudah ditetapkan yaitu tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata tingkat keberhasilan anak sudah mencapai sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus I baru mencapai 58,5% atau berkategori rendah.

d. Refleksi

Hasil refleksi permasalahan yang masih muncul pada siklus I yaitu:

- 1) Masih ada anak yang tidak mau mengerjakan lompat tali yang diberikan oleh guru.
- 2) Masih ada anak yang mengerjakan lompat tali tapi tidak mengikuti ketentuan yang diberikan oleh guru.

- 3) Masih ada anak yang diam saat ditanyai apa lompat tali setelah menggunakan metode.

Hal ini dikarenakan anak baru pertama kali melakukan lompat tali sehingga mereka masih sering kebingungan dan masih malu untuk melakukan lompat tali yang diberikan guru. Kemudian guru juga masih kurang memberikan pengarahannya pada saat anak melakukan kegiatan lompat tali, dan guru kurang memberikan motivasi kepada anak pada saat melakukan lompat tali. Permasalahan tersebut akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya dengan mengambil solusi sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan lompat tali dalam kemampuan kecerdasan kinestetik yang lebih jelas kepada anak sehingga mereka tidak kebingungan lagi dalam melakukan lompat tali.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak sehingga anak bersemangat dalam melakukan lompat tali.
- 3) Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai lompat tali guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap lompat tali yang akan dilaksanakan dan mengingat informasi apa yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan lompat tali apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan telah diuraikan di atas maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus kedua.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan tanggal 27 dan 29 April tahun 2019. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga yang berkenaan dengan benda-benda kongkrit sesuai tema Negaraku. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
- 4) Mempersiapkan seting kelas untuk kegiatan belajar
- 5) Mempersiapkan lembar observasi tentang perkembangan kemampuan anak.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil siklus I dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak yang dilakukan peneliti, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori sangat baik itu artinya peneliti harus melanjutkan ke siklus II. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bermain lompat tali, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, yang dilakukan penulis adalah:

➤ **Hari Keempat Sabtu 27 April 2019**

Tema Negeriku, Lambang negara Indonesia

Kegiatan Pembukaan 30 Menit

- Berbaris
- Salam dan menjawab salam
- Anak membaca Do'a sebelum belajar
- Menyanyikan lagu "Balonku"

Kegiatan Inti 60 Menit

- Guru menanyakan kepada anak siapa yang tau lambang negara Indonesia
- Guru mengenalkan permainan lompat tali dengan menjangkau tali kepada anak
- Guru memberi tahu kepada anak lambang negara Indonesia
- Guru memberitahu kepada anak gambar lambang negara Indonesia
- Guru mengajarkan anak mewarnai burung garuda

Istirahat (Makan) 30 Menit

- Mencuci tangan
- Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain

Kegiatan Penutup 30 Menit

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Anak menceritakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukannya
- Bernyanyi "Ilaliqoq"
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

- Berdoa setelah belajar

➤ **Hari Kelima Senin 29 April 2019**

Tema Negeriku, Bendera Indonesia

Kegiatan Pembukaan 30 Menit

- Berbaris
- Salam dan menjawab salam
- Anak membaca Do'a sebelum belajar
- Menyanyikan lagu "Apa Kabar"

Kegiatan Inti 60 Menit

- Guru menanyakan kepada anak siapa yang tahu bendera Indonesia
- Guru memberi tahu kepada anak cara melompat tali tanpa terkena tali
- Guru memberi tahu kepada anak warna bendera Indonesia
- Guru mengajarkan anak mewarnai bendera Indonesia

Istirahat (Makan) 30 Menit

- Mencuci tangan
- Berdoa sebelum makan dan minum
- Bermain

Kegiatan Penutup 30 Menit

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Anak menceritakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukannya
- Bernyanyi "Ilaliqoq"
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka hasil observasi kemampuan kecerdasan kinestetik anak sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Data Hasil Pengamatan
Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus II

No	Kode Anak	Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik				Anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik				Mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali				Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali				Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali				Jumlah skor	Nilai
		BB	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
1	01				√			√				√				√					√	17	85
2	02			√					√				√				√				√	16	80
3	03				√			√					√				√				√	18	90
4	04				√			√					√				√				√	19	95
5	05				√				√				√					√			√	18	90
6	06			√				√					√					√			√	18	90
7	07				√				√				√						√		√	18	90
8	08			√				√					√						√		√	16	80
9	09			√					√				√							√	√	18	90
10	010			√				√					√							√	√	15	75
11	011			√					√				√								√	17	85
12	012				√				√				√								√	20	100
13	013				√				√				√								√	19	95
		$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{13}{13} \times 100\%$ $= 100\%$																					

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 13 anak atau sebesar 100%. Selanjutnya kemampuan kecerdasan kinestetik anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak
Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik	BB	-	-
		MB	-	-
		BSH	6	46,15%
		BSB	7	53,85%
Jumlah			13	100%
2	Anak mampu mengkordinasikan tubuh secara baik	BB	-	-
		MB	-	-
		BSH	6	46,15%
		BSB	7	53,85%
Jumlah			13	100%
3	Anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali	BB	-	-
		MB	-	-
		BSH	5	38,46%
		BSB	8	61,53%
Jumlah			13	100%
4	Anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali	BB	-	-
		MB	-	-
		BSH	7	53,85%
		BSB	6	46,15%
Jumlah			13	100%
5	Anak memiliki gerak saat bermain lompat tali	BB	-	-
		MB	-	-
		BSH	6	46,15%
		BSB	7	53,85%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (53,85%).

- 2) Aspek anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (53,85%).
- 3) Aspek anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (38,46%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak (61,53%).
- 4) Aspek anak aktif pada saat melakukan bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (53,85%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (46,15%).
- 5) Aspek anak memiliki gerak saat bermain lompat tali mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (53,85%).

Selanjutnya data persentase dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3. Persentase Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II

Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus II sudah mencapai keberhasilan sesuai yang ditargetkan. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu mencapai sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus II adalah mencapai 99,98% atau berkataegori sangat baik.

c. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa semua aspek sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan (80%), maka menurut peneliti tidak ada lagi tindakan yang perlu dilakukan atau tidak perlu lagi tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode bermain

lompat tali dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak TK NURUL HIDAYAH.

Pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak sudah dapat memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.11.
Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak	Keterangan
1	16-20	1	7,7%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	11-15	10	76,92%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	6-10	2	15,38%	Mulai Berkembang (MB)
4	0-5	0	-	Belum Berekembang (BB)

Tabel 4.12.
Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak
Pada Siklus II

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak	Keterangan
1	16-20	12	92,30%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	11-15	1	7,7%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	6-10	0	-	Mulai Berkembang (MB)
4	0-5	0	-	Belum Berekembang (BB)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, penulis melihat bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan kecerdasan kinestetik anak sudah dapat mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yaitu "Apakah permainan lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Nurul Hidayah". Pada hasil penelitian dari siklus I dan siklus II pada pelaksanaan permainan lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Uraian hasil ke dua siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pada siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus I dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak untuk setiap indikator, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dengan demikian maka peneliti ini perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Ada beberapa catatan penting baik positif maupun negatif sebagai

konsekuensi diterapkannya strategi pembelajaran ini. Catatan tentang dampak positif antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan bermain lompat tali dapat memberikan dampak positif bagi anak yaitu kecerdasan kinestetik anak menjadi meningkat.
- b. Suasana menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan bermain lompat tali menumbuhkan minat anak-anak untuk melakukan aktivitas.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya, yaitu:

- a. Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan bermain lompat tali dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yang lebih jelas kepada anak sehingga anak tidak lagi kebingungan dalam melakukan lompat tali.
- b. Memberikan motivasi kepada anak sehingga anak bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain lompat tali.
- c. Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai permainan lompat tali guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap permainan lompat tali yang akan dilaksanakan dan mengingat informasi apa yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan bermain lompat tali.

Pada siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Sikap positif anak dalam bermain lompat tali meningkat di siklus II dibandingkan pada siklus I, pembelajaran pada siklus II mendapat hasil yang sangat memuaskan.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari pencapaian siklus II peneliti yakin kegiatan menggunakan metode bermain lompat tali dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Jadi siklus ini dinyatakan tercapai dan berhenti pada siklus II saja.

Penelitian ini dikuatkan oleh teori Agnes Theodora. W bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, karena bermain lompat tali menggunakan otot kaki sehingga mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.⁴² Dan Keen Achroni berpendapat bahwa permainan lompat tali juga melatih kecerdasan kinestetik anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot pada fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.⁴³

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian selama 2 siklus, maka peneliti mendapatkan keseluruhan hasil penelitian yaitu meningkatnya kemampuan kinestetik anak yang dapat dibandingkan antara kondisi awal/prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kinestetik anak melalui metode bermain lompat tali. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan target pencapaian yang telah peneliti tentukan pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain lompat tali dapat meningkatkan kemampuan kinestetik anak di TK Nurul Hidayah.

⁴² Agnes Theodora W, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 20013), hlm.04.

⁴³ M. Fadillah, (2018), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 109

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disampaikan melalui Permainan Lompat Tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK NURUL HIDAYAH, dapat dilihat pada hasil peningkatan siklus 1 dan siklus 2 yaitu:

1. Sebelum penggunaan Permainan Lompat Tali di TK Nurul Hidayah, pada pra siklus dari 13 anak, yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 7 anak (25%) atau dengan rata-rata 5, kriteria Mulai berkembang sebanyak 6 anak (30%) atau dengan rata-rata 6, dan kriteria yang Berkembang Sesuai Harapan tidak ditemukan, sedangkan yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik tidak ada. Sehingga diperoleh rata-rata seluruhnya yaitu 6.
2. Pelaksanaan permainan lompat tali pada siklus I, anak harus melompati tali tanpa terkena tali yang telah disepakati sebelum permainan dimulai, jika anak melompat dan terkena tali berarti anak belum mencapai kriteria dalam indikator kecerdasan kinestetik, sedangkan pada siklus II anak harus menjangkau tali yang telah disepakati oleh peneliti untuk mencapai indikator yang telah dibuat jika anak mampu melompat dan menjangkau tali berarti anak sudah mampu mencapai kriteria didalam indikator.
3. Metode bermain Lompat Tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TK Nurul Hidayah Kelompok B, terjadi peningkatan setelah menggunakan metode bermain Lompat Tali dengan nilai poin 10 dari nilai

rata-rata 6 (30%), meningkat menjadi nilai rata-rata 16 (80%), hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian pada siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan.

B. Saran-saran

Dari penelitian tindakan kelas ini maka diperoleh hasil sangat baik peningkatan kinestetik anak melalui permainan lompat tali, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Saran kepada guru TK apabila ingin mengembangkan Permainan lompat tali, media yang digunakan harus dilengkapi, dimodifikasi sedemikian rupa, semenarik mungkin dan mudah digunakan anak, serta menimbulkan rasa senang pada anak dalam memainkannya.
2. Guru hendaknya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui Permainan Lompat Tali.
3. Kepada sekolah hasil penelitian disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim, Surah Ghafir, Ayat 67
- Ayu Made dan teman-teman, *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Of Early Childhood Care & Education.
- Elfiadi, *Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal PIAUD FITK Lhokseumawe, Vol.8, No.2, Juli-Desember 2017
- Fadillah, M. (2018), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Kurniawan Heru, 2016, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana
- Khasanah Imroatun (2016), *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di TK Melati II Glagah*, (Jurnal PAUD)
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah (2015), *Media pembelajaran anak usia dini*, Medan: perdana publishing
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah dan Armanila, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Majidah Khotimatul, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di RA Al- Ikhlas Medan*, Jurnal Raudhah
- Madyawati Lilis, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana
- Meaty, (2014), *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Jakarta Timur: Luxima
- Muliawan Ungguh Jasa, 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Gava Media

- Risaldy Sabil, (2014), *Bermain, Bercerita Dan Menyayi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Syahrum dan Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka
- Suhardjono, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sefrina Andin, 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak*, Jakarta: Media Pressindo
- Situmorang Benyamin, (2013), *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press
- Semiawan Conny, (2007), *Catatan Kecil Tentang Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kencana
- Soefandi Indra dan S. Ahmad Pramudya S.E, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta, Bee Media Indonesia
- Suharsimi Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyudin Uyu, Agustin Mubiar, 2012, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama
- Walujo Adi Djoko & Listyowati Anies, 2017, *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*, Depok: Prenadamedia Group
- Yaumi Muhammad, Ibrahim Nurdin, 2013, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Yus Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana)

DOKUMENTASI

Profil Sekolah



Proses Kegiatan Permainan Lompat Tali



Guru memberika contoh kepada anak cara melompat tali









DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Oetari Sabrina Samahati
NIM : 38.15.3.028
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ismail
Nama Ibu : Diana
Alamat Rumah : Jl. A.R Hakim Gg. Rahayu II No. 4H, Kec. Medan
Area, Kelurahan Tegal Sari III

Pendidikan

1. SDN 060800 Medan, Tamat Tahun 2009
2. SMP Yayasan Nurul Islam Indonesia, Tamat Tahun 2012
3. SMA Swasta Budisatrya, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan , Juni 2019

Penulis

Oetari Sabrina Samahati

NIM. 38.15.3.028